

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang Jl. Ade Irma Suryani No. 2 – 4 Malang 65119 Dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dimuka maka obyek yang paling sesuai adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan, dialami dan diciptakan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang data – datanya berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2005: 103)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini pendekatan eksplanatory, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti disamping untuk menggali data dari responden, juga untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2005: 16). Dalam penelitian ini pendekatan eksplanatory digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara *Organizational Culture and Work stress* terhadap *Turnover Intention* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, 2005 populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri – cirinya akan diduga.

Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika – liku yang ada dalam populasi, karena subjeknya meliputi semua yang ada dalam populasi. Objek yang ada pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan itu berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 2002 : 108 - 109)

Sampel (Arikunto, 2002 : 109) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 2002: 112)

Dalam penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 yaitu 50, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau sensus, yaitu menjadikan semua populasi menjadi sampel (Arikunto, 2002 : 112). Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan yang tercatat baik kontrak maupun tetap pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Malang.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2002:96) data adalah pencatatan hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259 / U / 1977 Tanggal 11Juli 1977 Disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, 2005 data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, sedangkan menurut Arikunto (2005:99) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Organizational Culture and Work stress* Terhadap *Turnover Intention*. Maka peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Malang.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:100) berpendapat data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. data sekunder berasal dari bacaan. Dalam penelitian ini sekunder dari dokumentasi dari BTN Syariah mengenai gambaran umum BTN Syariah (Misalnya sejarah berdirinya BTN Syariah, susunan perusahaan dan profil BTN Syariah)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2005:139) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati tingkah laku / sikap karyawan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Malang.

b. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2005:130) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Bentuk interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Dimana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar yang akan ditanyakan Arikunto (2002:132). Pada penelitian ini akan dilakukan dialog dengan pimpinan BTN Syariah, yaitu dengan manajer dan karyawan BTN Syariah.

c. Kuisisioner (Angket)

Menurut Arikunto (2002: 200) sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui.

Dilihat dari cara menjawabnya kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan jika dilihat dari bentuk kuisisionernya kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *check list* dan *rating scal*. Dalam penelitian ini responden yang diminta untuk mengisi kuisisioner adalah karyawan BTN Syariah KCS Malang.

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:206) dokumentasi adalah data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan buku, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti profil BTN Syariah atau badan hukum BTN Syariah dan buku anggaran dasar BTN Syariah.

3.6 Instrumen Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian adalah menentukan dan menyusun alat ukur (instrumen) penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160).

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial Sugiyono, (2005:99).

Dalam penelitian ini terdiri dari lima pernyataan dengan skor sebagai berikut:

<u>Pernyataan</u>	<u>Skor</u>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Devinisi oprasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent) adalah variabel – variabel yang tidak terpengaruh atau variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel dependent. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Budaya Perusahaan, Stres Kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah Niat Karyawan untuk Pindah (*Turnover Intention*).

a. Budaya Organisasi

Menurut Robins (1998), mendefinisikan budaya organisasi sebagai sistem yang menembus nilai – nilai, keyakinan, dan norma, yang ada disetiap organisasi. Kultur organisasi dapat mendorong atau menurunkan efektivitas tergantung dari sifat nilai – nilai, keyakinan dan norma yang dianaut.

Menurut Ricardo dan Jolly *dalam* Sani, (2009), unsur untuk menilai budaya organisasi adalah : komunikasi (*communications*), didalam dimensi ini tercakup jumlah dan tipe system komunikasi, serta jenis dan cara informasi yang dikomunikasikan. Pelatihan dan pengembangan (*training and develoment*), dalam hal ini apakah manajemen mempunyai komitmen untuk menyediakan kesempatan untuk pengembangan diri bagi karyawan. Imbalan (*reward*), dalam hal ini prilaku apa saja yang dapat dihargai,

tipe penghargaan yang digunakan baik secara pribadi maupun kelompok. Kerjasama tim (*team work*), dimensi ini berkaitan dengan jumlah, tipe dan keefektifan sebuah *team work* dalam organisasi.

Tabel 3.1
Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Item
Budaya Organisasi (X1)	1. Komunikasi	1. atasan memberi tahu dengan jelas perubahan yang terjadi
	2. pelatihan dan pengembangan	2. memberikan informasi mengenai peluang pelatihan
	3. imbalan	3. bonus yang diberikan oleh perusahaan
	4. kerjasama tim	4. adanya kerjasama dalam perusahaan

b. Stres Kerja

Menurut Hager, 1999 dalam patricia, (2004:36) stres sangat bersifat individual dan pada dasarnya bersifat merusak apabila tidak ada keseimbangan antara daya tahan mental individu dengan mental yang dirasakannya.

Yukl, 1998 mengemukakan bahwa terdapat empat penyebab umum stres bagi banyak pekerja adalah *Supervisor* (atasan), *Salary* (gaji), Tuntutan Tugas, serta Tuntutan Peran.

Tabel 3.2
Variabel Stres Kerja

Variabel	Indikator	Item
Stres Kerja (X2)	1. Atasan	1. Atasan memberi intruksi dan langkahmencapai target yang jelas
	2. Gaji	2. Kesesuaian gaji yang diterima oleh karyawan
	3. Tuntutan tugas	3. Beban tugas yang diberikan perusahaan
	4. Tuntutan peran	4. Posisi pekerjaan yang di terima sesuai dengan keinginan karyawan

c. Turnover Intention (Niat karyawan untuk pindah)

Turnover adalah berhentinya seorang karyawan dari tempatnya bekerja secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja lain. Mobley, 1982 dalam Triton PB, (2009:56)

Tabel 3.3
Variabel *Turnover Intention*

Variabel	Indikator	Item
<i>Turnover Intention</i> (Y)	1) kejenuhan karyawan	1. kejenuhan dalam bekerja
	2) peraturan perusahaan	2. kebijakan dari atasan
	3) kesesuaian pekerjaan karyawan	3. kesesuaian pekerjaan yang diterima karyawan

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. uji Validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. (Arikunto, 2002 : 144 – 145)

adapun rumus yang digunakan adalah korelasi (*Product Moment*) dengan rumus (Arikunto, 2002 : 146) :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X y) (\sum X \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefesiensi Korelasi

N : Banyaknya Sampel

X : Variabel yang mempengaruhi (Variabel Bebas)

Y : Variabel yang dipengaruhi (Variabel Terikat)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2002 : 154)

Untuk mengetahui suatu instrumen itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2002 : 171)

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma I^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σI^2 = varians total

Menurut Malhotra, (2002) dalam Arikunto (2005:56) suatu instrument dikatakan variabel apabila koefisien keandalan atau nilai alphanya mencapai 0,6 atau lebih

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Regresi berganda (*Multipelel Regretion*) suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari suatu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2002 : 264). Regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel idennya minimal dua Sugiyono, (2005:250). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi 2n predictor dengan rumus (Sugiyono, 2005 : 251)

Persamaan regresi dua predictor (Sugiyono, 2005 : 250):

$$y = +b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots\dots\dots b_n X_n$$

Keterangan

α, b_1, b_2 = Koefisiensi regresi

y = variabel depedent

X_1, X_2 = Variabel independent

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikan dari pengaruh varibel bebas atau independent secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Sugiyono 2005: 154). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengeruh variabel budaya organisasi dan stres kerja secara individu terhadap *Turnover Intention* BTN Syariah Malang.

Adapun rumus yang dapat dipakai pada uji t adalah (Sugiyono, 2005, 184) :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = korelasi produk moment

n = Jumlah responden

Menurut Arikunto, (2002) hasil pengolahan data dari SPSS dapat diketahui probabilitasnya. Probabilitas tersebut dapat diambil keputusan

1. Jika probabilitas t hitung kurang dari 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan)
2. Jika probabilitas t hitung lebih dari 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi tidak signifikan)

b. Uji Simultan

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas atau variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel terikat atau independent (Arikunto, 2002:154). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel budaya organisasi dan stres kerja secara keseluruhan terhadap variabel *turnover intention* BTN Syariah Malang.

Adapun rumus yang digunakan pada uji F adalah

$$F = \frac{R^2 I (k-1)}{(1-R^2) I (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = harga F

R = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

N = jumlah populasi

K = jumlah variabel independent

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan korelasi linier berganda adalah 95 % atau dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 0,005$). Menurut Arikunto SPSS selalu menggunakan resiko kesalahan 5% sesuai dengan syarat penerimaan atau penolakan :

1. Jika probabilitas F_{hitung} kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan)
2. Jika probabilitas F_{hitung} lebih dari 0,05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan)

3.9 Model Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinier berarti terdapat hubungan yang sempurna (pasti) antar variabel bebas. Hal ini mengakibatkan varians (*standard error*) koefisien regresi sampel mempunyai nilai tak terbatas. Sehingga koefisien regresi akan tidak signifikan berbeda dari nol (Sugiyono, 2005:264).

Ada beberapa indikasi adanya multikolinier, yaitu:

- a. Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan
- b. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error item* pada satu observasi dengan *error item* pada observasi yang lain, akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi yang lain. Jadi autokorelasi merupakan korelasi *time series* (Mulyono, 2006: 265).

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin-Watson telah mentabelkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1%. Kaidah keputusan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kaidah Durbin-Watson

Range	Keputusan
1). $0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
2). $d_l < dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
3). $d_u < dw < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
4). $4 - d_u < dw < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
5). $4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: data diolah, 2011

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d didekat angka 2, maka asumsi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk menunjukkan nilai varians antar nilai Y tidaklah sama atau hetero (Sugiyono, 2005: 528). Hal ini sering terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak.

Ada beberapa indikasi adanya heteroskedasitas, yaitu:

- a. Metode grafik, yaitu menghubungkan antara Y dan e^2 , apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis seperti makin membesar atau semakin mengecil seiring bertambahnya Y .
- b. Uji korelasi *Rank Spearman*. Uji ini dilakukan untuk menguji heteroskedasitas apabila nilai korelasi *Rank Spearman* $>$ nilai t -tabel.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan garis linier Sugiyono (2005)

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2005: 254) regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 508) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang jumlahnya lebih dari dua.

Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut (Santosa dan Ashari, 2005: 144):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover Intention*

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Stres Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Dengan rumus (Sugiyono, 2005: 385):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sugiyono, 2004: 81):

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} dan T_{hitung} (Sugiyono, 2005: 87). Dengan memakai rumus:

$$\frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

- b_i = koefisien variabel ke- i
 β_i = parameter ke-I yang dihipotesiskan
 $Se(b_i)$ = kesalahan standar b_i

Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Sugiyono, 2005: 144). Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) akan bisa dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Semua analisis data yang menggunakan rumus, dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows.

